

Belajar Abjad Indonesia: Pengabdian Kepada Masyarakat di Bantanyong School Patani Thailand

Nirwana ^{1*}, Ropiha Wado ², Nuriyah Waekachi ³, Yasmimaeng ⁴,
Muhammad Guntur ⁵, Nurul Aswar ⁶, Sukmawaty ⁷

^{1, 5-7} Institut Agama Islam Negeri Palopo (Indonesia)

²⁻⁴ Bantanyong School Patani (Thailand)

* nirwanaw353@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini untuk memperkenalkan dan mengajarkan abjad bahasa Indonesia kepada siswa sekolah dasar di Bantanyong School, Patani, Thailand. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pelatihan, workshop, dan permainan edukatif yang dirancang khusus untuk memudahkan siswa dalam mempelajari abjad Indonesia. Program ini menerapkan tiga pendekatan utama: peningkatan kapasitas pengajar, sesi pembelajaran interaktif untuk siswa, dan penerapan alat bantu edukasi berbasis permainan. Para guru dibekali dengan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keahlian mereka dalam mengajarkan alfabet bahasa Indonesia melalui metode yang efektif dan menyenangkan. Sementara itu, siswa dilibatkan dalam lokakarya yang memungkinkan mereka mempelajari alfabet Indonesia secara langsung melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap alfabet Indonesia serta menumbuhkan antusiasme mereka terhadap bahasa Indonesia. Para guru yang berpartisipasi juga merasakan manfaat berupa peningkatan kompetensi dalam pengajaran bahasa asing, dengan fokus khusus pada bahasa Indonesia. Meskipun dalam pelaksanaannya ditemui beberapa tantangan, program ini berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut. Keberhasilan ini dicapai melalui sinergi yang baik antar pihak terkait, perencanaan yang cermat, serta kemampuan untuk beradaptasi dalam pelaksanaan program. Pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap situasi di lapangan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan yang muncul.

Kata Kunci: *pelatihan, pengabdian masyarakat, abjad Indonesia, Patani Thailand*

Pendahuluan

Bahasa menjadi salah satu jembatan komunikasi antar bangsa dan budaya tentang pandangannya terhadap berbagai masalah hidup manusia (Arina et al., 2022). bahkan bahasa bagian juga dari identitas yang melekat pada diri masyarakat mulai dari kecil hingga dewasa (Kurniawaati 2023; Auranissa Hernanda, Yasyfa Azzahra, and Alfarisy 2022). Dalam konteks hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand, bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, selain itu bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi serta menyatakan perasaan dan

pikiran kepada orang lain (Paradita et al. 2024). Pemahaman bahasa masing-masing negara menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan (Derana et al., 2022). Salah satu langkah awal dalam mempelajari bahasa adalah pengenalan abjad. Kegiatan pengabdian masyarakat "Belajar Abjad Indonesia" di Bantannyong School Patani Thailand, merupakan upaya untuk memperkenalkan bahasa Indonesia sejak dini kepada siswa-siswa di Thailand.

Belajar bahasa Indonesia di luar negeri mempunyai beberapa manfaat penting. Mengingat Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, kendala bahasa telah menciptakan peluang ekonomi yang signifikan (Shaposhnikova 2022; Siregar et al. 2024). Bagi para traveller, kemampuan berbahasa Indonesia sangat memudahkan komunikasi ketika mengunjungi berbagai destinasi wisata di negara kepulauan indoensia. Dari sudut pandang keagamaan, bahasa Indonesia menjadi penting untuk memahami makna dan hakikat kebudayaan Indonesia yang sebenarnya. Dalam konteks diplomasi dan hubungan internasional, kemampuan berbahasa Indonesia sangat berharga dalam menumbuhkan itikad baik antar bangsa (Purnamasari & Hartono, 2023). Bagi akademisi, pendekatan pembelajaran bahasa ini membuka akses kita terhadap kedalaman penelitian dan pendidikan di Indonesia. Di dunia kerja global, kemampuan berbahasa Indonesia dengan lancar dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan seorang kandidat dengan kandidat lainnya. Terakhir, pembelajaran bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pengembangan pribadi ahli bahasa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dan meningkatkan pemahaman lintas budaya terhadap teks agama (Farinda and Camila 2021; Arifin et al. 2023).

Patani, sebagai salah satu provinsi di Thailand Selatan, memiliki kedekatan budaya dengan Indonesia, khususnya dalam hal budaya dan agama (Fitriani, 2021). Provinsi pattani merupakan perbatasan antara Thailand dengan malaisia, secara agama masyarkat pattani merupakan mayoritas yang memeluk agama islam . Pattani juga memiliki budaya bahwa pertemanan antara lawan jenis harus mengacu pada nilai agama dan kesopanan misalnya perempuan tidak boleh menyentuh laki-laki begitupun sebaliknya (Bisri et al. 2022; Satriani et al. 2021). Namun, perbedaan bahasa masih menjadi kendala dalam komunikasi dan pertukaran budaya. Oleh karena itu, pengenalan abjad Indonesia kepada siswa-siswa di Bantannyong School diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun jembatan komunikasi antara dua negara.

Bantanyong School, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Pattani, berusaha keras untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan global kepada siswanya. Dalam konteks ini, pengenalan abjad Indonesia kepada siswa menjadi penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing mereka dan membuka wawasan mereka tentang negara tetangga, Indonesia.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang ada di bantanyong school mengatakan *"anak-anak di sekolah ini perlu belajar abjad indonesia dengan baik, karena mereka sering kali bertanya tentang bagaimana pengalaman belajar di indonesia dan sering kali mengekspresikan keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan mereka di Indonesia di masa depan. Maka dari itu anak-anak di sekolah ini perlu belajar atau menganal abjad Indonesia terlebih dahulu"*. Selain itu, para guru juga mengemukakan alasan mengapa belajar abjad Indonesia perlu di pelajari disekolah tersebut sebab Indonesia memiliki

nilai strategis dimana fokus kurikulum pada studi asia tenggara atau hubungan internasional menjadi sangat penting. Alasan selanjutnya yaitu komposisi populasi pelajar, seperti adanya sejumlah besar siswa keturunan Indonesia atau yang berencana melanjutkan studi atau karir di Indonesia. Selain itu, kerjasama internasional, termasuk program pertukaran dengan institusi di Indonesia dengan Pattani thailand. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa Guru-guru menyarankan untuk mengajarkan abjad Indonesia kepada siswa di Bantanyong school.

Belajar abjad bukan hanya sekedar menghafal huruf, melainkan merupakan langkah awal yang penting dalam memahami struktur dasar sebuah bahasa. Pengenalan abjad Indonesia kepada siswa-siswa di Bantanyong School diharapkan dapat membantu mereka dalam memahami sistem penulisan bahasa Indonesia, yang pada gilirannya akan memudahkan mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia secara lebih mendalam di masa depan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Belajar Abjad Indonesia" di Bantanyong School ini bertujuan memberikan siswa pengalaman belajar bahasa yang menarik dan efektif. Latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan bahasa Indonesia melalui berbagai metode interaktif dan permainan edukatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperkuat minat mereka terhadap bahasa Indonesia dan membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran bahasa di masa mendatang.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk melatih guru-guru di Sekolah Bantanyong dengan memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengajar abjad Indonesia dengan menggunakan metode yang inovatif dan efektif. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kegiatan ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi keterampilan menulis para siswa tetapi juga akan memberikan praktik yang berharga bagi pembelajaran bahasa Inggris para siswa di sekolah ini.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Belajar Abjad Indonesia" akan berlangsung selama 2 pekan pada bulan agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Bantanyong School, Pattani, Thailand.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Bantannyong School dengan jumlah peserta sekitar 6 orang siswa kelas 4 dan 15 orang siswa kelas 5. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru kelas di sekolah tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar abjad Indonesia.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi, pertama, pelatihan guru di mana para pendidik akan mengikuti sesi pelatihan khusus yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan alphabet bahasa Indonesia. Fokus utama pelatihan ini adalah memperkenalkan dan mengasah kemampuan guru dalam menerapkan teknik-teknik pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Kedua, workshop Interaktif, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pengenalan abjad Indonesia dengan berbagai aktivitas seperti bernyanyi, dan permainan edukatif. Ketiga, permainan

edukatif, yang dirancang khusus untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan mengenal abjad Indonesia. Terakhir, setiap hari akan diadakan sesi evaluasi dan refleksi untuk menilai perkembangan siswa dan efektivitas metode yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Belajar Abjad Indonesia" di Bantanyong School, Pattani, Thailand, telah dilaksanakan selama 2 pekan pada Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 4 dan 5 serta guru di sekolah tersebut.



Gambar 1. Penyambutan Kepala Sekolah dan pelatihan.

Pertama, kegiatan dimulai dengan penyambutan oleh kepala sekolah dan guru-guru Bantanyong School. Selanjutnya, pelatihan bagi guru dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar abjad Indonesia menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan. Pelatihan ini diikuti oleh guru kelas 4 dan 5 yang ada di Bantanyong School. Materi pelatihan meliputi metode-metode dasar pengajaran abjad, penggunaan lagu dan permainan dalam pembelajaran, serta cara efektif mengintegrasikan pembelajaran abjad Indonesia dalam kurikulum sekolah.



Gambar 2. Workshop Pengenalan Abjad Indonesia

Kedua difokuskan pada workshop interaktif dan implementasi permainan edukatif untuk siswa. Siswa dikenalkan pada abjad Indonesia melalui berbagai aktivitas menyenangkan seperti:

Pertama, menyanyi lagu "A-B-C" versi bahasa Indonesia, siswa di ajak menyanyikan lagu "A-B-C" versi bahasa Indonesia secara perlahan dan jelas sambil menunjuk alphabet yang ada di papan tulis kemudian dinyanyikan secara berulang kali. Kedua, Menulis huruf di buku masing-masing setelah menyanyikan lagu "A-B-C" versi bahasa Indonesia secara bersamaan siswa diarahkan untuk menulis abjad Indonesia di buku masing-masing, setelah itu akan ada penilaian dari guru. Terakhir, siswa di arahkan maju satu persatu untuk melatih motorik halus setiap individu.

Setiap hari, kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi dan refleksi, di mana siswa dan guru berbagi pengalaman mereka dan mendiskusikan perkembangan yang telah dicapai.



Gambar 3. *Evaluasi dan refleksi bersama*

Terakhir difokuskan pada evaluasi akhir dan penutupan program. Siswa mengikuti kuis sederhana untuk menguji pemahaman mereka tentang abjad Indonesia. Setelah itu, diadakan sesi presentasi siswa, di mana mereka maju satu persatu untuk membaca dan menuliskan abjad Indonesia. Kegiatan diakhiri dengan penutupan, refleksi bersama.

Analisis Hasil yang Diperoleh

Pertama, meningkatkan pemahaman abjad Indonesia, dengan menggunakan metode interaktif dan permainan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa Bantanyong School tentang abjad Indonesia. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam kemampuan siswa mengenali dan menulis huruf-huruf abjad Indonesia. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang belum familiar dengan penyebutan abjad Indonesia. Setelah mengikuti workshop dan permainan edukatif, sebagian besar siswa mampu mengenali dan menulis, dan mahir dalam penyebutan abjad Indonesia dengan lebih baik.

Kedua, selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang di hadapi. Hambatan yang di hadapi adalah perbedaan bahasa antara bahasa Thai dan bahasa Indonesia menjadi tantangan utama dalam komunikasi dengan siswa. Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana bekerja sama dengan guru-guru lokal yang dapat membantu dalam menerjemahkan instruksi dan penjelasan. Hambatan selanjutnya ialah keterbatasan

waktu. Waktu dua pekan dirasa cukup singkat untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang abjad Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, materi dan aktivitas dipadatkan dan difokuskan pada hal-hal yang paling esensial. Hambatan terakhir adalah, variasi tingkat pemahaman siswa. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam, sehingga beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif dibandingkan yang lain. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan individual dan kelompok kecil diterapkan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup.

Terakhir, efektivitas metode interaktif dalam mengembangkan minat belajar bahasa asing. Dengan menggunakan metode interaktif dan permainan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan minat siswa terhadap bahasa Indonesia. Penggunaan lagu, dan permainan edukatif membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung dan keinginan mereka untuk terus belajar bahasa Indonesia setelah program berakhir. Kompetensi guru dalam mengajar abjad Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan. Guru-guru yang terlibat dalam pelatihan mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mengajarkan bahasa asing dengan cara yang menarik dan efektif. Umpan balik dari guru menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengintegrasikan pembelajaran abjad Indonesia dalam kurikulum reguler mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Belajar Abjad Indonesia" yang diselenggarakan di Bantanyong School, Pattani, Thailand terbukti sukses. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang alfabet Indonesia, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap bahasa Indonesia secara keseluruhan. Para pengajar yang berpartisipasi juga memperoleh keuntungan berupa peningkatan kemampuan dalam mengajarkan bahasa asing, terutama bahasa Indonesia, dengan metode yang lebih inovatif dan tepat guna. Walaupun menghadapi beberapa tantangan selama pelaksanaannya, semua kendala tersebut dapat diatasi dengan baik melalui kerja sama yang solid, perencanaan yang cermat, dan pendekatan yang adaptif. Diharapkan bahwa inisiatif ini dapat menjadi titik awal dalam membangun hubungan komunikasi dan pertukaran budaya antara Indonesia dan Thailand, khususnya di daerah Pattani.

Ucapan Terima kasih

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bantanyong School di Pattani, Thailand, yang telah bersedia menjadi rekanan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat "Belajar Abjad Indonesia". Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada pimpinan sekolah beserta para pengajar kelas 4 dan 5 atas keterlibatan dan dukungan penuh mereka selama pelatihan dan pelaksanaan program sehingga kolaborasi yang tercipta telah menjamin keberhasilan program ini, serta memberikan dampak positif bagi para pelajar Bantanyong School. Tak lupa, kami mengungkapkan kekaguman yang tulus kepada seluruh siswa kelas 4 dan 5 Bantanyong School atas partisipasi mereka yang bersemangat dalam program ini. Gaya belajar dan ketekunan

yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung pembelajaran dan aktivitas edukatif sungguh memotivasi kami. Kami menghargai usaha dan komitmen kalian dalam mempelajari abjad Indonesia. Harapan kami, ilmu yang telah kalian dapatkan akan berguna dan menjadi pintu gerbang untuk memahami bahasa serta budaya Indonesia secara lebih mendalam.

Referensi

- Arina, S., Sutejo, & Astuti, C. W. (2022). Aspek Citraan dalam Novel Diam- Diam Saling Cinta Karya Arafat Nur. *Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 46–52.
- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 88–95. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>
- Bisri, K., Nikmah, F., Nofiyanto, P., & Nurfadila, A. (2022). Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education Culture Shock dan Adaptasi Mahasiswa Asing Studi pada Mahasiswa Thailand Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 185–205.
- Derana, G. T., Waryanti, E., Muarifin, M., Zahra, A. S., & Darmawan, A. D. (2022). Sociolinguistik pada Proses Kegiatan Belajar Mengajar dalam Materi Cerita Pendek Melalui Skema Komunikatif. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 5(2), 32–40. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v5i2.1614>
- Fitriani, Z. (2021). *Dinamika Sosial Minoritas Muslim*.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Siregar, K. J., Lubis, G. D. U., Silalah, S. S., Nainggolan, L. R., Bangun, M. B., & Chairunisa, H. (2024). Potensi Bahasa Indonesia Dalam Panggung Global: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8857–8868.
- Setiarini, N. I., Misbah, M., Mawardi, K., & Purwokerto, I. (2021). Budaya Muslim Melayu Pattani Thailand Selatan. *Tsaqofah & Tarikh*, 6(1).
- Shaposhnikova, A. S. (2022). “Pengajaran Bahasa Indonesia Di Rusia: Dari Saint-Petersburg Sampai Vladivostok.” *Jakarta: Kumpulan Makalah Kongres Bahasa* [http://118.98.223.79/lamanbahasa/sites/default/files/Kumpulan Makalah KBI X_subtema 8.pdf](http://118.98.223.79/lamanbahasa/sites/default/files/Kumpulan%20Makalah%20KBI%20X_subtema%208.pdf).
- Farinda, Fera Umi, and Syahraini Nursyifa Camila. (2021). “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Tantangan Di Era Revolusi Society 5.0.” *Prosiding Samasta*, 297–305.
- Arifin, Arifin, Gunawan Santoso, Masngud Masngud, Kudori Kudori, and Tugiman Tugiman. (2023). “Peran Budaya Dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global , Kreatif Dan Kritis Di Kelas 5.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02 (04): 438–63. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/620>